





Lampiran 1

Surat izin penelitian di PT Astra Nissan Diesel Indonesia


PT ASTRA NISSAN DIESEL INDONESIA


No. ANDI.HRD/099/VI/2008

Kepada Yth,
Wakil Dekan FKM
Universitas Indonesia
Kampus Baru Universitas Indonesia
Depok 16424

Up. DR. Dian Ayubi, SKM, MQIH

Dengan hormat,

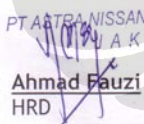
Menanggapi Surat Bapak/Ibu nomor: 3035/PT.02.H5.FKMUI/1/2008 tanggal 22 Mei 2008 mengenai permohonan Ijin Penelitian dan Menggunakan Data Mahasiswi Bapak/Ibu atas nama:

Nama	: Rr. Ambar Sih Wardani
NIM	: 1004001613
Th. Angkatan	: 2004/2005
Program Study	: Kesehatan Masyarakat

Bersama ini kami informasikan bahwa kami dapat menerima Mahasiswi Bapak/Ibu dengan waktu selama 2 minggu mulai Tgl. 19 Juni 2008 sampai dengan 04 Juli 2008.

Demikian, terima kasih atas perhatiannya.

Jakarta, 18 Juni 2008
Hormat kami,



PT ASTRA NISSAN DIESEL INDONESIA
JAKARTA

Ahmad Fauzi
HRD

Lampiran 2

Transkrip wawancara mendalam

Kerangka Konsep	Pertanyaan	Sumber Informasi (Informan)			
		Manajemen Representatif	Kepala HRD/GA	Ketua EHS	Kepala Gd.Spare Part (Supervisor)
Pengetahuan	Mengetahui definisi kecelakaan kerja	<i>"Eee...kalau yang saya tahu kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang diakibatkan oleh aktivitas selama di kantor"</i>	<i>"Ya, secara besarannya kalau ada kecelakaan terjadi di lingkungan atau di bagian masing-masing"</i>	<i>"Kecelakaan kerja itu seingat saya adalah kecelakaan yang menyebabkan hari bekerjanya si karyawan itu hilang...ya hari kerjanya itu hilang. Kalau jam kerja itu juga termasuk kecelakaan, tapi yang kategorinya kecelakaannya ringan, seperti itu. Kan ada tiga pengelompokkan ringan, sedang, sama berat"</i>	<i>"Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang di luar dugaan yang ga disangka-sangka dan menimbulkan kerugian materi maupun kesehatan"</i>
	Pernah mendengar istilah <i>near miss</i>	<i>"Kalau nearmiss belum pernah...mmm jarang dengar yah"</i>	<i>"Eee...near miss? Saya belum, belum pernah denger"</i>	<i>"Near miss, kalau engga salah tuh yang hampir atau mendekati kecelakaan. Contohnya misalkan ada benda jatuh di dekat kita atau kesandung tapi ga jatuh atau kepeleset atau mungkin dan lain-lain"</i>	<i>"Istilah near miss? Belum pernah denger"</i>

<p>Menjelaskan manfaat pelaporan kecelakaan kerja</p>	<p><i>"Penting..penting karena dengan kecelakaan kerja itu kita bisa antisipasi supaya hal itu tidak terjadi lagi di kemudian hari. Jadi, menurut saya perlu yah. Kalau kecelakaan itu kan sebenarnya bisa terjadi karena kondisi atau area kerjanya yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Jadi hal itu yang seharusnya kita perbaiki sehingga hal itu juga tidak terjadi. Bisa saja nanti 2 orang atau lebih terjadi"</i></p>	<p><i>"Penting. Intinya, pertama memang kita ada kewajiban untuk itu, kalau ada kecelakaan kerja kita harus buat. Terus yang kedua, kita akan tahu penyebabnya nih kenapa? Kita kan perlu evaluasi. Nih penyebabnya kenapa si karyawan ini, rekan kita bisa celaka. Apakah memang kesalahan dia atau dari APD sendiri itu kurang maksimal. Pokoknya manfaatnya sangat besar sekali. Selain kita memang punya kewajiban, terus yang kedua untuk evaluasi tempat kita"</i></p>	<p><i>"Penting sekali, feedback buat manajemen. Buat mengurangi cost perusahaan dalam hal perawatan kepada karyawan. Mmm...mungkin ada yang perlu ada yang engga yah. Kalau misalkan itu kaitannya sama kejadian nearmiss tapi yang potensi mengakibatkan dampak yang sangat besar yah mungkin perlu dicatat untuk feedback ke depannya misalkan kaitannya dengan bahan B3, ya seperti itu. Kalau terpeleset...eee...mungkin perlu juga yah"</i></p>	<p><i>"Yah sangat penting yah, untuk mengevaluasi supaya seperti itu tidak terjadi di masa datang. Itu tergantung penyebabnya kesandung atau kecelakaan yah, kalau yang menyebabkan itu ketedoran kita ya itu perlu disampaikan untuk pencegahan berikutnya supaya tidak terjadi pada saat berikutnya"</i></p>
---	---	--	--	--

	<p>Aplikasi pelaporan kecelakaan kerja</p>	<p><i>"Karena kalau kita lihat bahwa yang bersangkutan sendiri masih bisa bekerja dengan baik gitu yah tanpa terganggu oleh hal itu menurut saya sih masih dinyatakan oke kecuali sampai luka taruhlah masih tetap kerja tapi kondisinya dalam tanda kutip tidak maksimal, tidak dilaporkan, menurut saya sih harus dikasih peringatan baik bukan hanya yang bersangkutan tapi juga ke atasannya kenapa ga care"</i></p>	<p><i>"Kalau yang pelaporan kecelakaan yang seperti itu, itu kan ada juga, kalau pelaporannya gores-gores kecil itu engga yah. Itu yang biasanya yang mengakibatkan dia harus dibawa ke rumah sakit, itu baru yang dilaporkan. Kalau kesandung itu eee...tidak yah. Pertama mungkin karena kelalaian kita siy. Kita ga ngeh gitu, ga ngeh koq ada ini kita kesandung. Pas lagi sialnya. Kalau kesandung siy engga, menurut saya siy engga dilaporkan yah"</i></p>	<p><i>"Hanya sebatas informasi aja ke rekan-rekan kerjanya aja sih. Itu aja sih. Kadang-kadang kan kita ada media atau forum morning talk yah, disitu kadang-kadang temen-temen yang mengalami kejadian-kejadian yang seperti itu suka sharing gitu loh. Tapi memang hanya sebatas informasi saja. Kita engga sampaikan ke yang lebih tinggi lagi. Tidak sampai dicatat"</i></p>	<p><i>"Kalau tersandung, tergantung akibat terkena apa? Kalau terkena benda yang memang bukan pada tempatnya ya mesti dilaporkan. Waktu itu kejadiin anak PKL. Jadi saat mengikat, ikatannya itu mental. Kita ada recordnya. Kita lapor ke HRD dan recordnya dipegang di HRD"</i></p>
--	--	--	---	--	---

	Pelaksanaan pelaporan kecelakaan kerja sesuai dengan Permenaker dan AGC	<p><i>"Jadi memang ada prosedur di sistem EHS di Astra itu ada suatu item yang mengharuskan hal ini. Di kriteria AGC"</i></p>	<p><i>"Di kriteria... kriteria apa...eee... Green Company dari Astra Internasional itu memang ada satu item pertanyaannya itu berhubungan dengan pelaporan kecelakaan kerja seingat saya. Cuma untuk nomornya berapa kriteria ada disitulah yah"</i></p>	<p><i>"UU masalah tata cara pelaporan waduh saya belum tahu tuh"</i></p>	<p><i>"Peraturan perusahaan ada, semacam apa istilahnya... yang lazim atau yang populer tuh kebijakan perusahaan, diantaranya disitu mengajak ke arah Green Company"</i></p>
	Evaluasi pelaporan kecelakaan kerja	<p><i>"Ideaal.... atau ga...sebenarnya menurut saya gini saja. Susah saya...Menurut saya dengan sarana yang diberikan sudah cukup efektif"</i></p>	<p><i>"Untuk kondisi saat ini saya rasa sudah cukup ideal. Yang tadi saya bilang memang kita perlu awareness yang lebih...awareness lebih lagi. Nah itu dia makanya selama kesadaran dari rekan itu belum maksimal artinya kan pelaporan itu engga akan ada. Tapi kita harapkan adalah eee...sesuai dengan SOP yang kita buat di masing-masing bagian itu mereka yaa buat".</i></p>	<p><i>"Kekurangannya...eee...bisa pas dulu engga?"</i></p>	<p><i>"Kita sudah melakukan beberapa action untuk menuju ke Green Company yah"</i></p>

Sikap	Setuju atau tidak adanya pelaporan kecelakaan sekecil apapun	<i>"Menurut dari pandangan saya sekecil apapun harus dilaporkan"</i>	<i>"Tidak, karena kalau kesandung itu eee...pertama mungkin karena kelalaian kita siy. Kita ga ngeh gitu loh, ga ngeh koq ada ini kita kesandung artinya itu kan memang eee...pas lagi sialnya. Kalau menurut saya yang tadi, yang kecil-kecil mungkin engga yah, kecil-kecil contohnya cuma tergores sedikit, terkilir walaupun kecil kemungkinannya sih kalau kejadian karena tergantung masing-masing. Saya rasa engga yah"</i>	<i>"Tapi mungkin dilihat sikapnya yah kondisi tempat kerjanya masing-masing juga yah. Yaa...mungkin kalau di perusahaan tambang yah mereka wajib ya melaporkan untuk yang nearmiss karena di lokasi besar sebegitu risikonya yah sangat penting memperbaiki sistem safety disana yah. Cuma kalau kayak di perusahaan-perusahaan yang perkantoran yaa mungkin dilihat lagi kondisinya. Intinya setuju"</i>	<i>"Kalau yang kecil sih yang bisa ditangani dengan P3K sih saya perlu nanti malah banyak itu yah, banyak laporan. Kerja kita nanti malah banyak bikin laporan, kerja utamanya bisa terganggu yah"</i>
-------	--	--	--	---	--

	<p>Respon terhadap pelaporan kecelakaan kerja</p>	<p><i>“Sewaktu saya di pondok ungu itu ada, jadi kalau misalnya ada karyawan kecelakaan kerja dia akan melaporkan ke atasannya, dari atasannya baru nanti lapor ke saya. tinggal nanti tingkat kecelakaannya seperti apa. Kalau misalkan tingkat kecelakaannya cukup fatal, yah kita harus ambil...manajemen dalam hal ini harus ambil tindakan”</i></p>	<p><i>“Kalau kecelakaan ringan mungkin ada yah, tapi kalau itu engga ada laporan saya juga kan engga tahu yah. Tapi kecil-kecil kemungkinan sih ada yah. Tapi kecilnya seperti apa, kejadian seperti apa, intinya kalau engga ada laporan saya juga engga tahu”</i></p>	<p><i>“Yang pasti saya sangat menghargai sekali jika ada karyawan yang saat mengalami kejadian kecelakaan dia melaporkan dengan baik, dengan benar, menggunakan sarana yang ada, sampai kepada tim EHS atau kepada manajemen. Dan saya akan coba buat tindakan lanjutnya untuk mencegah kecelakaan”</i></p>	<p><i>“Kadarnya memang bisa ditanggulangi dengan P3K aja yah, ga perlu dilaporkan. Kecuali kalau yang sampai dibawa ke rumah sakit, dijahit”</i></p>
--	---	--	---	---	--

	<p>Mengajak orang lain untuk melaporkan atau berdiskusi mengenai kecelakaan kerja</p>	<p><i>“Contohnya waktu dari spare part dia ngangkut kaca itu karena barangnya tinggi, sehingga kalau ngangkat ke lantai berikutnya harus ada yang megangin di atas hook. Nah akhirnya kita coba bicarakan di forum EHS, itu ga safety, ga aman gitu, karena gimana penyelesaiannya. Akhirnya kita diskusikan, diiket, dan mereka faham bahayanya begitu”</i></p>	<p><i>“Dengan pak indra kalau ada laporan kecelakaan kerja...Ini kalau ada yang ke Rumah Sakit anterin! Itu kan salah satu fungsi dari HRD. Kalau untuk pelaporannya, kalau HRD/GA ya pelaporan dasar dari tim EHS. Jadi kan ada investigasi, terus nanti ada usulan...nah ujungnya kan ada usulan. Ooh misalkan contohnya APD, APD nya ternyata ga sesuai, yang sudah ada tidak maksimal. Nah masukan dari tim EHS itu dia perlu seperti apa, nanti dari GA yang bantuin nyediain”</i></p>	<p><i>“Pernah, iya waktu itu pernah ada informasi ada seorang karyawan yang kakinya terus keseleo. Nah waktu itu dibenak saya adalah itu termasuk kecelakaan kerja. Jadi harus dibuatkan laporannya. Cuma banyak yang memberi masukan bahwa kalau keseleo itu bukan termasuk kecelakaan kerja, jadi waktu itu saya juga sempat diskusi dengan beberapa teman mengenai hal ini”</i></p>	<p><i>“Tidak perlu dilaporkan, yah itu karena ringan/tergores sudah wajar yah. Soalnya kan kita bukan karena keteledoran kita, bukan karena kesalahan juga yah...yang penting karena...hanya ringan sih yah”</i></p>
--	---	--	---	--	--

	<p>Kesiapan untuk menerima konsekuensi apapun</p>	<p><i>“Eee sebenarnya gini apapun yang terjadi, artinya audit itu kan sebenarnya hanya parameter bagaimana hasil kerja kita. Jadi kalau misalnya menurut saya atau manajemen hasilnya jelek yah kita terima. Artinya ini nih sebagai cambuk supaya tidak terjadi lagi. Tidak berarti kalau jelek kita tutup-tutupi nih supaya nilai bagus. Kita tidak seperti itu. Jadi pokoknya kalau memang ada kecelakaan kalau jelek, penyebabnya apa, kenapa, ayo kita tanggulangi. Perkara audit kita nanti dapet merah itu nomor dualah”</i></p>	<p><i>“Yang pasti di kriteria AGC pun itu kan ada FR/SR itu disitu pun akan kelihatan, akan ketauan. Nah makanya adanya...kita sediakan APD terus adanya kita tingkatkan sosialisasi itu kan supaya tingkat SR/FR nya itu bagus. Selama itu ada di kriteria AGC, mau engga mau kita memang harus ikut karena itu akan pengaruh ke performance”</i></p>	<p><i>“Itu kan ibarat mungkin kalau bangkai ditutup-tutupin semakin ketauan juga ya. Kalau misalkan ada kecelakaan berat atau fatal di PT ANDI kalau kita berpikiran ah yaudah ini kita sembunyiin aja supaya engga katauan sama grup Astra atau sama Depnaker, tapi disisi lain sebetulnya mungkin kejadian itu yang menimpa karyawan yang sudah jadi korban itu bukan kesalahan karyawan tapi kesalahan sistem di perusahaan. Nah menurut saya kalau kita ditutup-tutupi nantinya akan ketauan juga karena ada yang dirugikan atau sistem yang tidak benar”</i></p>	<p><i>“...saya perlu nanti malah banyak itu yah, banyak laporan. Kerja kita nanti malah banyak bikin laporan, kerja utamanya bisa terganggu yah”</i></p>
--	---	---	--	---	--

Tindakan	Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pelaporan kecelakaan	<p><i>“Jadi menurut saya kita ada dua antisipasi, jadi mungkin dari si karyawan kita juga memahami dengan orang yang terbatas dan dia untuk membuat laporan. Itu juga kendala. Yang kedua ya kita ada yang namanya patrol di kita. Tujuannya patrol itu seharusnya bisa menangkap hal-hal yang tidak aman di lingkungan kerja. Itu tugas kita untuk menyelesaikannya”</i></p>	<p><i>“Yang pertama kan awareness... sosialisasi awareness, terus yang kedua penyediaan APD itu sendiri. Itu yang kita sudah. Yang pertama sebetulnya yang terpenting adalah dari orangnya. Kan kalau APD sebetulnya hanya alat bantu. Kalau kita sudah sediakan APD, tapi dari kitanya sendiri tidak ada keinginan untuk mencegah. Sebetulnya yang utama sekali adalah untuk pencegahan, pencegahan itu kan yang pertama dari diri kita sendiri. Misalkan dari engga tahu, sosialisasi yang kita harus tingkatkan. Terus udah tahu lagi ya kita harus menyediakan alat bantu”</i></p>	<p><i>“Yang pertama adalah awareness yah atau peningkatan kesadaran karyawan tentang pentingnya bahaya saat di tempat kerja. Yang kedua adalah kita menyediakan APD (alat pelindung diri) itu wajib untuk semua karyawan dan juga tamu. Yang ketiga adalah kita menggalakkan kegiatan 5S/5K. Harapannya kalau 5S nya sudah berjalan dengan baik, potensi-potensi kecelakaan itu bisa dihindarkan. Misalkan ada ceceran-ceceran oli. Siapapun yang melihat ceceran oli diharapkan sudah punya inisiatif untuk mengelap sehingga tidak memberikan peluang kepada yang lain jatuh atau apa. Seperti itu”</i></p>	<p><i>“Yah kita ada rutin yang kita kalau pagi atau five talk meeting, kita sampaikan dalam kesempatan itu kadang-kadang. Jadi kalau ada kejadiannya pasti kita review terus kasih tau temen-temen. Nanti untuk pencegahan selanjutnya nanti minta pendapat dari temen-temen. Yah kalau ga penuh, ga ganggu kerja, ga over, kita ambil 2 hari sekali”</i></p>
----------	---	---	--	---	---

<p>Tindakan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan mekanisme</p>	<p><i>“Jadi kalau pelaporan disini kan jenjangnya mulai dari operator kemudian ada kepala regu kemudian ke kepala departemen baru kepala divisi. Dalam kondisi normal dia bisa melaporkan ke kepala regu, baru ke departemen, baru kepala divisi, tapi kalau emergency yah jalur bisa di by pass”</i></p>	<p><i>“Mekanisme pelaporannya...kalau ada kecelakaan kerja, itu harus ada nanti lapor ke supervisor atau section head terkait di bagian terkait. Nah setelah itu section head nya itu buat ada ngisi form standar eee... atau sesuai dengan SOP, yah, setelah itu dilaporkan ke bagian EHS, nanti juga harus ada eee...maksudnya ada tanda tanganlah yah”</i></p>	<p><i>“Mekanismenya adalah misalkan operator yang kecelakaan, dia ataupun ada seseorang yang melihat harus melaporkan kepada atasannya misalkan supervisor atau foreman. Nanti foreman ke atasannya lagi supervisor, baru supervisor mengambil tindakan untuk menolong si korban dulu sambil melaporkan ke tingkat yang lebih tinggi, mungkin disertai dokumen yang diperlukan”</i></p>	<p><i>“Dari kita ada semacam apa yah form dari EHS, dilapor ke EHS. Kita juga tulis pada control board atau monitoring kecelakaan. Mekanismenya lapor ke atasan, kita lapor ke HRD dengan cc ke atasan kita, setelah itu EHS sebagai cc nya yah. Bagian HRD akan menaggulangi atau memberikan semacam penanggulangan darurat dibawa ke rumah sakit”</i></p>
---	---	---	---	---

	Tindakan pelaporan sudah menjadi kebiasaan pekerja	<i>“kita kecelakaan kecil, jadi memang tidak ada laporan”</i>	<i>“Kalau untuk pelaporan belum terbiasa, karena memang masih zero, masalah terbiasa atau enggak nya sih menurut saya nomor dua. Yang terpenting adalah setiap karyawan itu tahu. Yang penting tahu kalau ada ini mereka harus lapor. Itu yang penting. Menurut saya dalam kondisi saat ini mungkin belum tahu 100%, karena yang tadi saya bilang ini kan masih ada perlu sosialisasi peningkatan, terus ditingkatkan”</i>	<i>“Setau saya belum, yah hanya sebatas himbauan”</i>	<i>“Tidak perlu dilaporkan, yah itu karena ringan/tergores sudah wajar yah. Soalnya kan itu bukan karena keteledoran kita, bukan karena kesalahan juga yah...yang penting karena...hanya ringan sih yah”</i>
--	--	---	--	---	--

	<p>Tindakan pelaporan di perusahaan telah berkembang baik</p>	<p><i>“Eee...pekerja itu merasa ini kecil sehingga tidak perlulah dan bisa diatasin sendiri”</i></p>	<p><i>“Untuk saat ini saya rasa sih belum yah. Tapi artinya itu memang perlu adanya follow up. Perlu kita terusin, diingetin terus karena ya namanya juga hal baru kan belum tentu semua orang nyangkut. Jadi artinya kita harus ingetin dalam arti sosialisasi terutama hal-hal yang baru”</i></p>	<p><i>“Belum...mungkin sih kalau menganggap remeh sih mungkin tidak yah. Tapi mungkin sih mereka belum paham betul mekanisme yang ada. Jadi mereka juga tidak tahu yah bagaimana mesti melaporkan kejadiannya”</i></p>	<p><i>“Kadarnya itu memang bisa ditanggulangi dengan P3K aja yah, ga perlu dilaporkan. Kecuali kalau yang sampai dibawa ke rumah sakit, dijahit”</i></p>
--	---	--	---	--	--

Lampiran 3

Transkrip *Focus Group Discussion* (FGD)

Kerangka Konsep	Pertanyaan	Sumber Informasi (Informan)						
		Syahri	Nuril	Syaiful	Sugeng	Daroji	Irvan	Azis
Pengetahuan	Mengetahui definisi kecelakaan kerja	<p>“Kalau kecelakaan kerja sih udah jelas pasti tahu yah. Contohnya mungkin namanya manusia kan pasti ada yang kekurangannya, mungkin lalai atau bagaimana”</p>	<p>“Kecelakaan kerja mungkin hanya apa yah...kelalaian mungkin yah, kelalaian kita mungkin saat bekerja, kurang mengantisipasi lah. Ini kita mau mengerjakan sesuatu harus bagaimana supaya safety atau aman”</p>	<p>“Definisinya... insiden gitu yah. Kelalaian yah”</p>	<p>“Kecelakaan yang dialami sewaktu bekerja”</p>	<p>“Sebuah insiden atau kejadian yang ga disengaja yaitu yang menimbulkan pada si yang bersangkutan bisa celaka atau dari orang lain bisa celaka, maupun dari segi barangnya sendiri”</p>	<p>“Ketika kita sedang melaksanakan kerja lalu minyak tumpah lalu kita menginjak lalu kita kepeleset kemudian kita jatuh”</p>	<p>“Menurut saya tuh, orang terjadi kecelakaan kerja karena pertama faktor kelalaian, tidak menggunakan alat-alat safety yang disediakan”</p>

	Menjelaskan manfaat pelaporan kecelakaan kerja	<i>“Penting sekali itu, karena kita di samping bekerja itu kan juga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yah”</i>	<i>“Yaa pentinglah pasti, ya kan kita yang penting kita melihat kejadian angka kecelakaan. Yang pasti kan yang pertama kita menolong si korban dulu yang celaka, lalu kita melaporkan ke atasan”</i>	<i>“Harus dilaporin, kenapa, sebabnya kenapa?”</i>	<i>“Perlu. Laporan tertulis perlu juga sih, jadi kita biar inget wah kemaren ada kecelakaan jadi kita kan hati gitu loh”</i>	<i>“Penting. Satu untuk diri kita sendiri. Kedua juga bakal ke depannya. Seperti yang saya bilang bakal improve ke depannya, biar ga kejadian lagi kedua kalinya”</i>	<i>“Karena suatu saat kita mengalami kecelakaan melapor ke atasan saya kemudian menjelaskan kejadiannya. Atasan saya melapor ke tim EHS”</i>	<i>“Itu penting, kalau memang bener-bener itu terjadi yang sangat berbahaya. Itu harus dilaporin. Yang ringan-ringan juga perlu lah untuk perbaikan”</i>
--	--	--	--	--	--	---	--	--

	<p>Mencontohkan jenis kecelakaan kerja dan aplikasi pelaporan di lapangan</p>	<p>"Contohnya: kejatuhan barang, terjepit, terpeleset. Saya pernah mengalami itu kecelakaan ringan yah, pada saat kita bongkar peti yang ada disini. Itu kita mau mengambil sesuatu, mungkin itu kita kurang kurang safety terutama masalah sarung tangan. Mungkin kita lupa</p>	<p>"Tertumbuk, terpeleset, tersandung, terjepit. Yah kecelakaan kecil sih pernah yah...namanya kerja disini. Kena seng, kadang-kadang lagi jalan juga bisa kena seng. Kadang-kadang ga hanya lagi kerja aja gitu. Lagi jalan, terus kesenggol seng"</p>	<p>"Misalnya terjatuh. Kalau waktu itu sarung tangan kondisi saya pakai itu sedikit sobek jadi yang kena sela-sela dari sarung tangan itu. Yah itu aja pena"</p>	<p>"Eee, terjatuh juga termasuk kecelakaan kerja. Pernah, waktu di gaya motor...jempol nya patah. Disini blom pernah"</p>	<p>"Terpukul palu pernah"</p>	<p>"Kena cutter pernah, karena engga pake sarung tangan. Soalnya kalau pake sarung tangan, lakban ga mau nempel"</p>	<p>"Contohnya, tertumbuk, terjepit, terpeleset, tersetrum". Saya pernah, paling terpeleset saja saya. Terpeleset disini bisa dan di lapangan pernah saya karena lantainya licin dan jalannya becek karena habis hujan"</p>
--	---	--	---	--	---	-------------------------------	--	--

	<p>Alasan tidak melaporkan</p>	<p><i>“Yah saya rasa engga yah, karena memang dari pihak departemen kita disini kan hal-hal yang masih bisa kita tanganin mungkin dari rekan-rekan kita masih bisa bantu, atau peralatannya seperti apa, udah ada, saya rasa engga perlu yah”</i></p>	<p><i>“Ga perlu dilaporinlah, kalau hanya kecelakaan kecil dan kita masih bisa nanganin sendiri, ngobatin sendirilah bisa”</i></p>	<p><i>“Selama ini saya laporkan ke pak Andy. Waktu ini kan berjalan EHS baru-baru ini yah. Jadi yang waktu itu mah yang saya laporkan kondisinya ke atasan saya, ke pak danang. Yah laporin masalah masalah accident kecelakaan itu. Jadi saya minta kondisi sarung tangan nantinya itu harus kondisi bagus, jangan sobek, kan untuk melindungi tangan”</i></p>	<p><i>“Belum pernah mengalami kecelakaan, tetapi waktu kecelakaan di gaya motor dilaporin ke atasan”</i></p>	<p><i>“Kalau penyebabnya sekedar yang ringan gitu, bisa ditanggulangi sendiri, yah kita tidak perlu dilaporkan”</i></p>	<p><i>“Tidak, diobatin sendiri dan tidak perlu dilaporkan”</i></p>	<p><i>“Yah saya pikir itu ga terlalu berbahaya. Memang keadaannya mereka juga udah pada tau memang seperti ini tempatnya”</i></p>
--	--------------------------------	---	--	---	--	---	--	---

Mengetahui ada atau tidak peraturan (PP/Permanaker/AGC) yang mengharuskan pelaporan kecelakaan	<p>“Saya rasa klo kecelakaan itu kan macem-macem yah. Tetap perusahaan itu harus tahu. Karena di depan kita ada semacam safety, yang biasa menjalankan kan syafrizal yah”</p>	<p>“Secara mekanismenya sih saya juga kurang begitu paham”</p>	<p>“Ada, diberitahu Pak Andy saat morning talk”</p>	<p>“Belum tahu, belum pernah mengalami kecelakaan jadi belum tahu peraturan perusahaan seperti apa”</p>	<p>“Ada di kebijakan”</p>	-	<p>“Saya ga tau, disini ga pernah ngasih tau”</p>
Evaluasi pelaksanaan pelaporan kecelakaan kerja	<p>“Saya rasa itu memang perlu, tapi kadang kita ga bisa menyalahkan, tinggal bergantung dari semua departemen”</p>	<p>“Mungkin kalau untuk tindak lanjut dari atas ke sananya ya mungkin saya juga ga tahu yah. Cuma kalau untuk ke atas mungkin mereka melaporkan juga, cuma kan kita ga tahu”</p>	<p>“Sekarang-sekarang ini udah cukup baik yah. Kalau data tidak ada, mungkin Pak Andy lupa. Berarti pencatatan masih kurang”</p>	<p>“Yah lumayan yah...lumayan baik, ”</p>	<p>“Kayaknya belum maksimal”</p>	<p>“Sudah ideal ”</p>	<p>“Kalau menurut saya sih belum. Mungkin sosialisasinya kurang”</p>

Sikap	Setuju/tidak kecelakaan sekecil apapun dilaporkan	Ya	Ya	<i>“Harus, itu terjadinya kecelakaan maupun besar kecil harus kita laporkan terutama kepada atasan kita yah yang selaku penanggung jawab/section head disini”</i>	<i>“Kalau memang ada kecelakaan memang harus dilaporkan”</i>	<i>“Kalau penyebabnya sekedar yang ringan gitu, bisa ditanggulangi sendiri, yah kita tidak perlu dilaporkan”</i>	<i>“Tidak, karena hanya luka kecil, diobatin sendiri, sehingga tidak perlu dilaporkan”</i>	<i>“Perlu itu, karena orang naro alat..naro barang ga pada tempatnya untuk perbaikan”</i>
	Respon terhadap pelaporan kecelakaan kerja	<i>“Kalau tercatat sih mungkin secara tercatat secara pembicaraan itu sudah, mungkin secara tulisan kayaknya belum yah. Yah mudah-mudahan sih pasti mudah-mudahan ada”</i>	<i>“Kalau misalnya dari bawah, pekerja sendiri cukup cepet, dari atasan cukup cepet, lumayan bagus, mereka langsung menindaklanjuti setiap ada laporan kecelakaan kenapa bisa celaka, sebabnya apa, reaksinya bagaimana, itu cepet kok tanggapannya</i>	<i>“Laporan sih udah ada dari pekerja. Biasanya datanya kita cuma melaporkan doank, nah yang biasa ngedata sama pak Andy”</i>	<i>“Selama ini kita kalau laporan secara lisan saja”</i>	<i>“Masih bisa ditangani sendiri dengan P3K, dilaporkan di intern aja”</i>	<i>“Ngobatin sendiri, ga perlu dilaporkan”</i>	<i>“Kalau menurut saya sih belum. Disini yang kurang sarana dan prasarannya.”</i>

	Mengajak diskusi mengenai pelaporan kecelakaan	<i>"Belum..belum ..belum sampe situ"</i>	<i>"Belum pernah"</i>	<i>"Morning talk, itu masalah kerja yang dilakukan kemaren sama yang dilakukan hari ini. Selalu ada himbauan dari EHS untuk keselamatan kerja"</i>	<i>"Morning talk, itu masalah kerja yang dilakukan kemaren dan dilakukan hari ini. Pak Andy selalu ngingetin sekecil apapun mesti dilaporin"</i>	<i>"Five meeting talk...membicarakan evaluasi kerja sebelumnya, rencana kerja hari ini, dan sharing pengalaman "</i>	<i>"Five meeting talk...membicarakan evaluasi kerja dan cerita pengalaman dengan rekan kerja"</i>	<i>"Ga pernah"</i>
	Kesiapan menerima konsekuensi terhadap pelaporan kecelakaan kerja	<i>"Perusahaan juga berpikirnya jauh. Kalau seandainya tergores kecil kita laporkan ke perusahaan kan juga kayaknya kita ini kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan"</i>	<i>"Yah pasti takut lah, kan buat penilaian juga. Hehehe. Kalau dibilang lalai pasti takut"</i>	<i>"Ooo tidak. Cuma kita lihatnya gimana. Kalau misalnya kelalaian dari kita, kita akuin yah kalau kita salah. Tapi kalau memang safety nya agak kurang, itu harus kita laporkan"</i>	<i>"Yaa gimana yah...yaa kalau kecelakaan kerja sih emang harus dilaporkan walaupun kesalahan kita juga. Ntar tinggal ninjau ini kesalahan dari mana, apa dari kita atau dari alat kerjanya."</i>	<i>"Nanti pekerjaannya malah hanya buat laporan"</i>	<i>"Hampir celaka atau luka ringan bisa diobati sendiri tidak perlu disharing atau dilaporkan"</i>	<i>"Ntar juga kalau kita teriak, gitu aja laporan..hehehe takut tanggapan di atas...iyah hehehe"</i>

<p>Tindakan yang dipilih apabila mengalami kecelakaan (ringan dan near miss)</p>	<p><i>“Engga dilaporkan... kalau masih bisa ditangani sendiri”</i></p>	<p><i>“Engga dilaporin ke atasan, paling sama teman”</i></p>	<p><i>“Pasti dilaporin”</i></p>	<p><i>“Pasti dilaporin, meskipun tindakannya agak telat dikit gitu. Umpama ini safety nya kurang nih, kita lapor ke atasan. Atasan tindakannya agak terlambat gitu. Tapi yang penting kan atasan udah tau”</i></p>	<p><i>“Masih bisa ditangani sendiri dengan P3K, dilaporkan di intern aja”</i></p>	<p><i>“Ngobatin sendiri, ga perlu dilaporkan”</i></p>	<p><i>“Yaa mungkin kalau yang ringan-ringan sih yah kalau masih bisa tangani sendiri kenapa harus kita laporin. Bolehlah buat catatan diri sendiri”</i></p>
--	--	--	---------------------------------	--	---	---	---

	<p>Urutan mekanisme pelaporan kecelakaan kerja</p>	<p><i>“Yang jelas, disini mekanismenya kita laporkan terutama, disini kan ada bagian-bagiannya. Ada seperti golongan III yah seperti (pak ranto). Mungkin kalau pak ranto masih bisa diatasi atau ditangani, sampai disitu. Kalau memang mekanismenya perlu dilanjutkan ke section headnya nanti yang bertanggung jawab pak ranto. Untuk melaporkan diberikan pengarahan-pengarahan”</i></p>	<p><i>“Secara mekanismenya sih saya juga kurang begitu paham. Tapi mungkin secara logika yah kita kalau ada kecelakaan kerja melaporkan ke atasan kita langsung dulu. Nanti biar mereka yang ambil tindakan seperti apa”</i></p>	<p><i>“Waktu ini kan berjalan EHS baru-baru ini yah. Jadi yang waktu itu mah yang saya laporkan kondisinya ke atasan saya, ke pak danang. Yah laporin masalah accident kecelakaan itu”</i></p>	<p><i>“Saya laporkan ke pak Andy”</i></p>	<p><i>“Tidak perlu dilaporkan”</i></p>	<p><i>“Tidak perlu dilaporkan”</i></p>	<p><i>“Wah saya ga tau tuh”</i></p>
--	--	--	--	--	---	--	--	-------------------------------------

	<p>Kebiasaan melaporkan setiap kecelakaan kerja</p>	<p><i>“Bukannya belum terbiasa, karena kalau memang kecelakaan kerja itu juga kecelakaan ringan besar itu cukup berbahaya yah. Kalau terjadinya apa-apa yah tetap pada prinsipnya departemen disini bertanggung jawablah, cuma kita mengatakan tidak atau iya ...kayaknya gimana yah...”</i></p>	<p><i>“Yaa...bisa dibilang begitu yah, kalau menurut saya mungkin awalnya eee...apa namanya...realisasinya ke karyawan itu kurang”</i></p>	<p><i>“Laporan sih udah ada dari pekerja. Biasanya datanya kita cuma melaporkan doank,nah yang biasa ngedata sama pak Andy”</i></p>	<p><i>“Masih kurang”</i></p>	<p>-</p>	<p>-</p>	<p><i>“Wah saya ga tau tuh”</i></p>
--	---	--	--	---	------------------------------	----------	----------	-------------------------------------

Pelaporan kecelakaan di perusahaan	-	-	<p><i>“Mungkin mereka kurang ngasih penyuluhan ama karyawan, seperti ini, biar kalau begini harus gimana. Awalnya seperti ini, jadi bisa bilang karyawannya cuek”</i></p>	<p><i>“Selama ini kita kalau laporan secara lisan saja. Kecelakaan maupun besar kecil harus kita laporkan terutama kepada atasan kita yah yang selaku penanggung jawab/section head disini”</i></p>	<p><i>“Perlu. laporan tertulis perlu sih, jadi kita biar inget wah kemaren ada kecelakaan jad kita kan hati-hati gitu loh”</i></p>	-	-	<p><i>“Saya bilang belum efektif”</i></p>
------------------------------------	---	---	---	---	--	---	---	---

Lampiran 4

Pedoman wawancara mendalam

KESADARAN PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN KECELAKAAN KERJA DI PT ASTRA NISSAN DIESEL INDONESIA, JAKARTA

Identitas informan

Nama :
Jabatan :
Bagian :
Lama Kerja :

1. Apakah Bapak “tahu” tentang pelaporan kecelakaan kerja? Jika ya, dapatkan Bapak jelaskan apa saja yang diketahui tentang pelaporan kecelakaan kerja dan dari mana Bapak memperoleh informasi mengenai hal tersebut?

.....
.....
.....

Dapatkan Bapak menyebutkan contoh kecelakaan kerja? (boleh lebih dari satu)

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Terjatuh | <input type="checkbox"/> Terkena bahan berbahaya/radiasi |
| <input type="checkbox"/> Terpukul benda jatuh | <input type="checkbox"/> Tersayat / Tergores |
| <input type="checkbox"/> Terjepit | <input type="checkbox"/> Tersandung |
| <input type="checkbox"/> Terpeleset | <input type="checkbox"/> Terkilir/Keseleo |
| <input type="checkbox"/> Tersengat arus listrik | <input type="checkbox"/> Kecelakaan berangkat/pulang kerja |

Apakah Bapak pernah mendengar istilah *near miss* (hampir celaka)? Jelaskan!

.....
.....
.....

2. Menurut Bapak, apakah pelaporan kecelakaan kerja itu penting? Mengapa? Dapatkan Bapak menyebutkan jenis kecelakaan apa saja yang harus dilaporkan? Apakah kejadian hampir celaka atau luka ringan (seperti: tersayat/tergores) juga dilaporkan? Jika ya, Mengapa? Jika tidak, Mengapa?

.....
.....
.....

3. Apakah selama ini pernah ada pelaporan kecelakaan? Jika tidak, apakah Bapak yakin bahwa di perusahaan benar-benar tidak pernah terjadi kecelakaan (*nearmiss*/ringan)? Menurut Bapak, selama ini bagaimana cara perusahaan mencegah terjadinya kecelakaan kerja?

.....
.....

4. Dapatkah bapak menggambarkan mekanisme pelaporan kecelakaan kerja yang ada di perusahaan?

.....
.....
.....
.....

5. Apakah Bapak tahu mengenai peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan kecelakaan kerja? Apakah perusahaan Bapak telah melaksanakan pelaporan tersebut sesuai dengan UU? Jika belum, mengapa?

.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pelaksanaan pelaporan kecelakaan kerja di perusahaan? Dapatkah Bapak mengevaluasi pelaksanaan pelaporan kecelakaan di perusahaan ini?

.....
.....
.....
.....

7. Apakah Bapak setuju apabila kecelakaan sekecil apapun dan hampir celaka (*nearmiss*) juga dilaporkan? Mengapa?

.....
.....
.....
.....

8. Apakah Bapak bersedia melaporkan apabila terjadi kecelakaan kerja sekecil apapun, baik pada diri Bapak atau teman kerja kepada unit K3? Mengapa?

.....
.....
.....
.....

9. Apakah Bapak pernah mengajak orang lain untuk berdiskusi mengenai pelaporan kecelakaan kerja di perusahaan? Jika ya, apakah alasan dan tujuan Bapak mengajak orang lain berdiskusi? Jika tidak, mengapa?

.....
.....
.....
.....

10. Apabila di perusahaan terjadi kejadian hampir celaka atau kecelakaan ringan, bagaimana tanggung jawab Bapak sebagai (jabatan Bapak)? Apakah Bapak siap menerima konsekuensinya (seperti: menerima sanksi dari AI / pemerintah / mendapat bendera merah) karena terjadi kasus kecelakaan berdasarkan pelaporan kecelakaan? Mengapa?

.....
.....

Menurut Bapak, apakah selama ini perusahaan telah siap menerapkan K3 sesuai dengan UU (bukan sekedar formalitas) termasuk dalam pelaporan kecelakaan kerja? Termasuk menciptakan “*safety culture*” di perusahaan?

.....

11. Menurut Bapak, apa yang telah dilakukan perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja? Apakah dengan adanya laporan kecelakaan kerja dapat mencegah kecelakaan? Jika ya, mengapa?

.....

Apakah selama ini perusahaan telah melaksanakan: (apa yang dilakukan dalam kegiatan itu, mengapa ada program itu,

- Housekeeping
- Patrol
- Reward terhadap tindakan pencegahan kecelakaan
- Safety talk (sebelum bekerja)
- Sharing pengalaman di dalam pertemuan kelompok

12. Bagaimana tindakan Bapak apabila menerima laporan kecelakaan? Dapatkah Bapak mengurutkan prosesnya?

.....

13. Menurut Bapak, apakah selama ini perusahaan sudah otomatis melaporkan semua kecelakaan yang terjadi di tempat kerja? Jika belum, sebatas apakah pelaporan kecelakaan yang ada? Apakah pekerja harus disuruh terlebih dahulu untuk melaporkan kecelakaan?

.....

14. Apakah perusahaan sudah terbiasa melaporkan apabila terjadi kecelakaan kerja di perusahaan?

.....

15. Apakah hambatan yang dialami perusahaan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap K3 khususnya kesadaran untuk melaporkan kecelakaan kerja?

.....

16. Apakah perusahaan telah mempunyai peraturan yang mewajibkan setiap karyawan untuk melaporkan setiap kecelakaan?
17. Usaha apa yang telah dilakukan perusahaan agar pekerja mengetahui bahwa kecelakaan kerja wajib dilaporkan?
18. Bagaimana dengan pelatihan “*awareness*” kepada karyawan? Seberapa efektifkah kegiatan tersebut?



Lampiran 5
Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD)

4. Apakah Bapak pernah mendengar tentang kecelakaan kerja?
Jika ya:
 - a. Apakah definisi kecelakaan kerja?
 - b. Sebutkan contoh kecelakaan kerja?
 - c. Apakah penyebab terjadinya kecelakaan kerja?
5. Apa saja yang Bapak ketahui tentang pelaporan kecelakaan kerja dan dari mana Bapak memperoleh informasi mengenai hal tersebut?
 - a. Media apa?
 - b. Kapan?
 - c. Isi Pesan?
 - d. Bagaimana kesannya?
6. Apakah pelaporan kecelakaan kerja itu penting? Mengapa?
7. Apakah kejadian hampir celaka atau luka ringan (seperti: tersayat/tergores) juga dilaporkan? Jika ya, Mengapa? Jika tidak, Mengapa?
8. Apakah selama ini Bapak pernah melaporkan kecelakaan kerja ke unit K3? Jika pernah, jenis kecelakaan apa? Jika pernah kecelakaan tetapi tidak melaporkan, mengapa?
9. Dapatkah bapak menggambarkan mekanisme pelaporan kecelakaan kerja yang ada di perusahaan?
10. Apakah Bapak tahu mengenai peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan kecelakaan kerja? Apakah perusahaan Bapak telah melaksanakan pelaporan tersebut sesuai dengan UU? Jika belum, mengapa?
11. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pelaksanaan pelaporan kecelakaan kerja di perusahaan? Dapatkah Bapak mengevaluasi pelaksanaan pelaporan kecelakaan di perusahaan ini?
12. Apakah Bapak setuju bahwa kecelakaan sekecil apapun dan hampir celaka (*nearmiss*) juga dilaporkan? Jika ya/tidak, Mengapa?

13. Apakah Bapak bersedia melaporkan apabila terjadi kecelakaan kerja sekecil apapun, baik pada diri Bapak atau teman kerja kepada unit K3? Mengapa?
14. Apakah Bapak pernah mengajak orang lain untuk berdiskusi mengenai pelaporan kecelakaan kerja di perusahaan? Jika ya, apakah alasan dan tujuan Bapak mengajak orang lain berdiskusi? Jika tidak, mengapa?
15. Apakah Bapak siap menerima konsekuensinya (seperti: berkurangnya waktu kerja untuk menyelidiki kecelakaan) karena telah melaporkan kecelakaan? Mengapa?
16. Menurut Bapak, apa yang telah dilakukan perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja? Apakah dengan adanya pelaporan kecelakaan kerja dapat mencegah kecelakaan? Jika ya, mengapa?
17. Selama ini bagaimana tindakan Bapak apabila mengalami kecelakaan kerja? Dapatkah Bapak mengurutkan prosesnya?
18. Menurut Bapak, apakah selama ini Bapak sudah otomatis melaporkan kecelakaan yang terjadi? Apakah Bapak harus disuruh terlebih dahulu untuk melaporkan kecelakaan?
19. Apakah Bapak sudah terbiasa melaporkan apabila terjadi kecelakaan kerja di tempat kerja?
20. Apakah hambatan yang Bapak alami untuk melaporkan kecelakaan kerja?
21. Apakah saran yang dapat Bapak berikan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan dalam melaporkan kecelakaan kerja guna mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja?

Lampiran 6
Pedoman kuesioner

**KESADARAN PERUSAHAAN TERHADAP PELAPORAN KECELAKAAN KERJA
DI PT ASTRA NISSAN DIESEL INDONESIA**

22. Apakah Bapak pernah mendengar tentang insiden/kecelakaan kerja?

- a. Ya
b. Tidak

Jika ya,

Apakah definisi insiden/kecelakaan kerja?

.....
.....

Berilah tanda (√) pada pilihan di bawah ini yang termasuk insiden/kecelakaan kerja? (jawaban boleh lebih dari satu)

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Terjatuh | <input type="checkbox"/> Terkena bahan berbahaya/radiasi |
| <input type="checkbox"/> Terpukul benda jatuh | <input type="checkbox"/> Tersayat / Tergores |
| <input type="checkbox"/> Terjepit | <input type="checkbox"/> Tersandung |
| <input type="checkbox"/> Terpeleset | <input type="checkbox"/> Terkilir/Keseleo |
| <input type="checkbox"/> Tersengat arus listrik | <input type="checkbox"/> Kecelakaan berangkat/pulang kerja |
| <input type="checkbox"/> Hampir kecelakaan, tetapi tidak menimbulkan luka | |

23. Apakah Bapak tahu tentang pelaporan kecelakaan kerja?

- a. Ya
b. Tidak

Dari mana Bapak memperoleh informasi mengenai hal tersebut?

- a. Pelatihan di perusahaan
b. Safety meeting atau five minute talk
c. Sharing pengalaman dengan rekan kerja
d. Rambu-rambu di perusahaan
e. Pengumuman di papan info
f. Dan lain-lain.....

24. Apakah pelaporan kecelakaan kerja itu penting?

- a. Ya
b. Tidak

Mengapa?

.....
.....

Apakah kejadian hampir celaka (tersandung, terpeleset) atau luka ringan (seperti: tersayat/tergores) juga dilaporkan?

- c. Ya
d. Tidak

25. Berilah tanda (√) untuk kejadian yang pernah Bapak alami saat di tempat kerja?

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Terjatuh | <input type="checkbox"/> Terkena bahan berbahaya/radiasi |
| <input type="checkbox"/> Terkena benda jatuh | <input type="checkbox"/> Tersayat / Tergores |
| <input type="checkbox"/> Terjepit alat | <input type="checkbox"/> Tersandung |
| <input type="checkbox"/> Terpeleset | <input type="checkbox"/> Terkilir/Keseleo |

- () Tersengat arus listrik/kesetrum () Kecelakaan berangkat/pulang kerja
 () Hampir kecelakaan, tetapi tidak menimbulkan luka

26. Apakah kejadian yang pernah Bapak alami di atas kemudian dilaporkan ke atasan langsung?
- Ya
 - Tidak
- Apakah alasan Bapak tidak melaporkan? (jawaban boleh lebih dari satu)
- Karena menganggap hanya luka kecil sehingga tidak perlu dilaporkan
 - Tidak mau proses kerja terhenti
 - Takut dianggap lalai
 - Takut reputasi atau track record jelek
 - Tidak suka petugas medis
 - Lain-lain,
27. Dapatkah bapak menggambarkan mekanisme pelaporan kecelakaan kerja yang ada di perusahaan?
-
-
- Menurut Bapak adakah peraturan mengenai kewajiban perusahaan untuk melaporkan kecelakaan kerja?
- Ya
 - Tidak
- Peraturan apa?
- Peraturan perusahaan
 - Kriteria Astra Green Company
 - Peraturan perundangan
 - Lain-lain,
28. Apakah perusahaan Bapak telah melaksanakan pelaporan tersebut sesuai dengan peraturan UU atau Astra Green Company?
- Sudah
 - Belum
29. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pelaksanaan pelaporan kecelakaan kerja di perusahaan?
- Sudah ideal (sesuai peraturan)
 - Belum ideal
- Dapatkah Bapak mengevaluasi pelaksanaan pelaporan kecelakaan di perusahaan ini? Apa saja kekurangannya?
- Kurangnya sosialisasi kepada karyawan mengenai kewajiban pelaporan kecelakaan kerja dan mekanismenya
 - Belum mempunyai peraturan mengenai kewajiban pelaporan
 - Dan lain-lain
-
-
30. Apakah Bapak setuju bahwa kecelakaan sekecil apapun dan hampir celaka (teransung/terpeleset) juga dilaporkan?
- Ya
 - Tidak

Mengapa?

.....

.....

Apakah Bapak akan melaporkan apabila terjadi kecelakaan kerja sekecil apapun ataupun hampir celaka (tersandung, terpeleset), baik pada diri Bapak atau teman kerja kepada unit K3?

- c. Ya
 - d. Tidak
- Mengapa?
-
-

Apakah Bapak pernah mengajak orang lain untuk berdiskusi mengenai pelaporan kecelakaan kerja di perusahaan?

- e. Ya
- f. Tidak

Apa yang Bapak diskusikan?

.....

.....

Apakah Bapak siap bila berkurangnya waktu kerja untuk penyelidikan kecelakaan atau dianggap lalai oleh perusahaan?

- g. Ya
- h. Tidak

31. Menurut Bapak, apakah dengan adanya pelaporan kecelakaan kerja dapat mencegah kecelakaan?

- a. Ya
- b. Tidak

32. Selama ini bagaimana tindakan Bapak apabila mengalami kecelakaan kerja?

- a. Langsung melaporkan ke atasan untuk dicatat oleh unit K3
 - b. Mengobati luka sendiri dan tidak perlu dilaporkan
 - c. Lain-lain,
-

33. Apakah sebelum bekerja dilakukan five minute talk?

- a. Ya
- b. Tidak

Apa yang biasa dibicarakan dalam five minute talk? (jawaban boleh lebih dari satu)

- a. Evaluasi kerja hari sebelumnya
 - b. Rencana kerja hari ini
 - c. Sharing pengalaman
 - d. Lain-lain,.....
-

34. Apabila Bapak mengalami kecelakaan di tempat kerja (baik hampir celaka/luka ringan), apa yang biasa Bapak lakukan?








- a. Bercerita dengan rekan kerja (sharing)
- b. Melapor ke atasan

c. Selama hampir celaka atau luka ringan dan bisa diobati sendiri tidak perlu di-sharing atau dilaporkan


- d. Lain-lain.....

Lampiran 7

Daftar peserta *Focus Group Discussion* (FGD)

			
DAFTAR PESERTA MEETING FGD			
TANGGAL :		MATERI : Diskusi "Pelaporan Kec. Kerja"	
WAKTU :		LOKASI :	
PESERTA	NAMA	DEPARTEMEN	PARAF
1	SYAIFUL	PPC	
2	AZIS M	DGE	
3	OSROJI	S/PAKAI	OZY
4	M. IRVAN	-/-	
5	NOERIL W	PPC	
6	SYAHRIZI	PPC	
7	SUJENGO	PPC	
8			

Lampiran 8
Prosedur investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja

	PROSEDUR		SMLK3		
	INVESTIGASI DAN LAPORAN KECELAKAAN KERJA				
No. Dokumen	: Pro/SMLK3/EHS/018	Disetujui	Diperiksa	Dibuat	
Tanggal Efektif	: 25 Juli 2006				
Revisi	: 0				
Halaman	: 1 dari 1	WMLK3	PIC EHS	EHS Officer	

1. Tujuan

- 1.1. Penanganan dan pemantauan terhadap korban kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan cepat.
- 1.2. Mengetahui faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja serta mencegah terjadinya kecelakaan yang sama.

2. Ruang Lingkup dan Penanggung jawab

- 2.1. Ruang lingkup prosedur ini adalah area PT. Astra Nissan Diesel Indonesia.
- 2.2. Penanggung jawab prosedur ini adalah General Affair Division dan Personalialia Departemen.

3. Referensi

- 3.1. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5/Men/1996 tentang Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

4. Definisi

- 4.1. P2LK3 : Panitia Pembina Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 4.2. P3K : Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

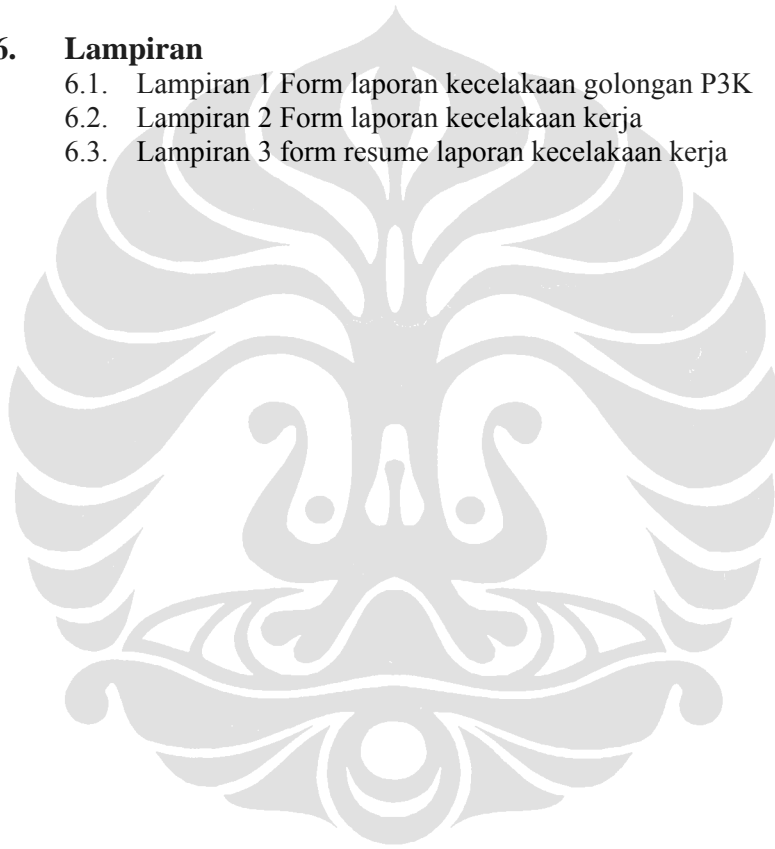
5. Prosedur

- 5.1. Bila terjadi korban kecelakaan kerja, maka korban diberi P3K seoptimal mungkin oleh orang yang berkompeten bila korban sembuh maka akan kembali bekerja.
- 5.2. Apabila P3 yang diberikan tidak memadai, maka korban akan dibawa ke rumah sakit oleh petugas P3K, korban akan terus dipantau keberadaannya oleh Personalialia.
- 5.3. Setiap korban kecelakaan kerja di investigasi sesegera mungkin oleh P2LK3 untuk melakukan analisis dan pencegahan agar kejadian yang serupa tidak terjadi lagi.

- 5.4. Atasan korban akan melaporkan kejadian kecelakaan kerja tersebut ke Personnel Department dan General Affair Division paling lambat 1 X 24 jam setelah kejadian tersebut.
- 5.5. Setiap terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan Mondays loss kurang dari 1 (satu) hari, maka atasan korban wajib mengisi form laporan kecelakaan golongan P3K (lampiran 1). Sedang kecelakaan kerja yang mengakibatkan Mondays loss lebih dari 1 (satu) hari wajib mengisi form laporan kecelakaan kerja (lampiran 2).
- 5.6. General Affair Division akan melakukan rekapitulasi kejadian kecelakaan kerja yang terjadi dalam sebulan, rekapitulasi dilakukan dengan mengisi form resume laporan kecelakaan kerja (lampiran 3).

6. Lampiran

- 6.1. Lampiran 1 Form laporan kecelakaan golongan P3K
- 6.2. Lampiran 2 Form laporan kecelakaan kerja
- 6.3. Lampiran 3 form resume laporan kecelakaan kerja



Lampiran 9

Dokumentasi Five minute talk di Departemen PPC

